

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hak dari setiap manusia dan menjadi salah satu unsur kesejahteraan yang perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tertulis dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea keempat, dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu kesehatan menjadi salah satu faktor penentu indeks pembangunan manusia yang dapat dilihat dari angka harapan hidup. Untuk itu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan perlu adanya usaha yang terus menerus melalui peningkatan pelayanan kesehatan dan mengupayakan agar lebih efisien, dan terjangkau oleh masyarakat serta intervensi berbagai program.

Melihat pada kenyataannya pemerintahan Indonesia belum mampu memberikan kesejahteraan kesehatan yang menyeluruh, meski sudah melakukan intervensi berbagai program hal ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh perusahaan asuransi AIA Healthy Living Indeks pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa Indonesia hanya mampu meraih skor 55 dari batas skor 100. Di samping itu Indonesia sendiri masih memiliki berbagai macam permasalahan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menurut H.L Bloom ada 4 faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, yaitu:

- (1) Pelayanan kesehatan mencakup tenaga kesehatan, dan fasilitas kesehatan. Pelayanan kesehatan di Indonesia masih kurang memuaskan, hal ini disebabkan oleh minimnya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan;
- (2) Genetik/Keturunan merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia sejak lahir, misalnya dari golongan penyakit menurun seperti diabetes melitus;
- (3) Rendahnya kondisi kesehatan lingkungan. Rendahnya kondisi di lingkungan ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu: urbanisasi penduduk, sistem pembuangan sampah yang dilakukan secara dumping tanpa ada pengelolaan lebih lanjut, minimnya penyediaan sarana air bersih, pencemaran udara, dan tidak ada pengelolaan terkait pembuangan limbah industri dan limbah rumah tangga;
- (4) Perilaku mencakup bagaimana masyarakat merespon sakit dan penyakit. Contoh mencegah penyakit, mengobati, dan memelihara lingkungan. Banyak kasus di Indonesia yang mencerminkan perilaku-perilaku

yang kurang baik, seperti buang sampah sembarangan, dan tidak segera bertindak ketika terserang penyakit.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan baik dalam segi fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan, serta upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat.

Pemerintah Indonesia sudah menyadari akan pentingnya kesehatan dalam suatu negara karena kesehatan merupakan investasi dalam membangun negara ke arah yang lebih baik lagi. Oleh karena itu kesehatan memiliki peran penting dalam membangun suatu negara dan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program di antaranya program jumantik, desa siaga, dan klinik sanitasi. Program-program tersebut merupakan konten dari salah satu program besar pemerintah yaitu program Promosi Kesehatan yang dilakukan oleh pusat kesehatan masyarakat sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tidak terlepas dari peran pendidikan karena pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan, yang mana sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan baik oleh pendidikan formal, informal maupun non-formal dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menekankan pada perubahan nilai dan sikap sebagai manusia modern. Agar peningkatan kualitas sumber daya manusia mampu menembus pada seluruh lapisan masyarakat dan mampu memfasilitasi masyarakat yang tidak menempuh jalur pendidikan formal maka peran Pendidikan Non Formal sangat strategis. Hal ini

dapat dilihat dari definisi dan fungsi dari Pendidikan Non Formal sebagaimana yang tercantum di dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 yaitu :

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (UU Sisdiknas, 2004 : 23-2).

Pendidikan Non Formal timbul dari konsep pendidikan seumur hidup di mana kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pada pendidikan persekolahan/pendidikan formal saja. Pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang kesehatan dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya hidup bersih dan sehat dalam bermasyarakat.

Melihat aspek pendidikan dalam memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan masih perlu adanya pembinaan dan bimbingan yang memfokuskan pada kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kesehatan yang terjadi di sekitar lingkungannya. Berdasarkan Sulaeman E. S dkk (2012 Hal. 189) menyatakan bahwa:

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemecahan masalah kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mampu melakukan pemecahan masalah kesehatan, adanya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki warga masyarakat menjadikan mereka tergerak untuk melakukan pemecahan masalah-masalah kesehatan. Peran petugas kesehatan, mulai dari kepala Dinas Kesehatan Kabupaten, Kepala Puskesmas, dan Staf Puskesmas serta Bidan Puskesmas berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah kesehatan. Fasilitator berperan sebagai pendamping yaitu mendampingi proses pemecahan masalah kesehatan, membantu memperoleh sumber daya yang diperlukan, membantu pemecahan masalah kesehatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan yang menjadikan mereka tergerak untuk menyelesaikan berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan

pengetahuan tentang kesehatan melalui pendidikan berupa pembinaan dan pendamping dari seluruh tenaga kesehatan. Berdasarkan fungsi dari pendidikan sebagai sarana pemberdayaan menurut Prijono dan Pranarka, (1996, hlm. 71). yaitu:

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan/atau bagi peranannya di masa yang akan datang. Peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat merupakan keluaran (*output*) dari sistem dan fungsi pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, dan martabat manusia baik individu maupun sosial. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. (diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kesehatan_Masyarakat, 2014)

Upaya dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik dapat dilakukan melalui pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) salah satu Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pendidikan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ialah Puskesmas DTP Ciranjang Kab. Cianjur. Puskesmas ini merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama serta telah bekerja sama dengan berbagai pihak, salah satunya Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan masyarakat serta peserta pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan bagi masyarakat di Puskesmas DTP ini yang sering dilaksanakan ialah program Promosi Kesehatan. Program ini biasa dikenal dengan istilah penyuluhan kesehatan dengan konten-konten penyuluhan terkait penyakit yang sedang marak terjadi.

Menurut WHO (dalam Fitriani S, 2011, hlm.87) promosi kesehatan merupakan *“The process of enabling individuals and communities to increase control over the determinants of health and thereby improve their health”* artinya Promosi Kesehatan sebagai proses mengupayakan individu-individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

Bertolak dari pengertian Promosi Kesehatan yang dirumuskan WHO tersebut, di Indonesia pengertian Promosi Kesehatan dirumuskan sebagai berikut:

Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Promosi Kesehatan merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan melalui pembelajaran yang menjadikan individu atau masyarakat sebagai objek dan subjek yang artinya proses pembelajarannya melibatkan peran aktif dari masyarakat agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan kesehatan secara mandiri.

Pada implementasi di lapangan program promosi kesehatan belum mampu mengubah paradigma masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini terlihat dari program pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan di Puskesmas DTP Ciranjang Kab. Cianjur melalui Promosi Kesehatan yang memiliki hambatan untuk menjadikan individu atau masyarakat sebagai objek dan subjek pemberdayaan, hal ini diakibatkan oleh tenaga kesehatan yang masih sedikit untuk melakukan Promosi Kesehatan sehingga sulit menjangkau daerah-daerah terpencil, serta masih banyaknya masyarakat yang masih percaya pada mitos-mitos seperti apabila terserang penyakit dikaitkan dengan hal-hal mistis misalnya santet, kemudian cara pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat masih menggunakan metode pengobatan tradisional yang tidak dibenarkan oleh ilmu kesehatan, diantaranya masih mempercayai dukun dan jampi-jampi dibandingkan diperiksa ke tenaga ahli kesehatan. Berdasarkan kondisi empiris tersebut

mengindikasikan bahwa program promosi kesehatan belum berjalan optimal dan belum memberikan dampak baik terhadap perilaku hidup sehat di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Promosi Kesehatan Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat** (Studi pada Program Promosi Kesehatan, di Pusat Kesehatan Masyarakat Desa Ciranjang, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur).

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Tingginya angka perilaku masyarakat yang merokok.
2. Rendahnya kondisi kesehatan lingkungan di daerah Desa Ciranjang.
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang jamaban setelah mengikuti program promosi kesehatan.
4. Masih ada masyarakat yang mempercayai pengobatan tradisional yang tidak dibenarkan oleh ilmu kesehatan, seperti percaya pada jampi-jampi dan pengobatan yang dilakukan oleh dukun.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pemberdayaan kesehatan melalui program promosi kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat” .Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program promosi kesehatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Ciranjang?
2. Bagaimana proses program promosi kesehatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Ciranjang ?
3. Bagaimana evaluasi program promosi kesehatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Ciranjang ?

4. Bagaimana strategi program promosi kesehatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Ciranjang ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui perencanaan program promosi kesehatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Ciranjang.
2. Untuk mengetahui proses program promosi kesehatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Ciranjang.
3. Untuk mengetahui evaluasi program promosi kesehatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Ciranjang.
4. Untuk mengetahui strategi program promosi kesehatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Ciranjang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi keilmuan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan-masukan bagi lembaga mengenai pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan melalui program promosi kesehatan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini sistematika penulisan yang digunakan pada penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut (pedoman karya tulis ilmiah UPI, 2015) :

BAB I PENDAHULUAN

Cakupan pada bab I berisi tentang pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Cakupan pada bab II berisi tentang landasan teoritis atau kajian teoritis yaitu konsep yang berhubungan dengan judul yaitu konsep persepsi, konsep kesehatan pemberdayaan, dan konsep promosi kesehatan. Bab II juga mencakup mengenai kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Cakupan pada bab III berisi tentang metode penelitian yaitu membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian, subyek penelitian, teknik dan analisis pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan serta proses validitas data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Cakupan pada bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu menjabarkan mengenai profil lokasi penelitian dan profil penyelenggara program, serta deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai program keaksaraan usaha mandiri dalam pemberdayaan perempuan pada keluarga miskin.

BAB V PENUTUP

Cakupan pada bab V berisi tentang simpulan dan rekomendasi sehubungan dengan permasalahan penelitian.